

---

---

## **Analisa Keberlanjutan (*Sustainability*) Usaha Industri Rotan dengan Menerapkan *Good Corporate Governance***

**Annisa Nurfitriana**

STIE Ekuitas

Email: nurfitriannisa09@gmail.com

---

### **Abstrak**

Perkembangan usaha yang meningkat menyebabkan semakin tinggi aktivitas bisnis perusahaan. Hal tersebut menjadikan banyak pihak terlibat termasuk lingkungan di dalam lingkaran bisnis. Kesadaran SDM yang kurang menjadi permasalahan tersendiri bagi keberlangsungan (*sustainability*) usaha. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberlangsungan (*sustainability*) usaha industri rotan dengan menerapkan GCG. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. UMKM rotan yang terletak di Kabupaten Cirebon sebanyak 250 perusahaan dijadikan sebagai populasi. Jumlah UMKM yang dijadikan sebagai sampel pada penelitiaann ini sebanyak 31 perusahaan rotan. Jumlah tersebut diperoleh dari hasil seleksi purposive sampling. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis. Data dikumpulkan melalui survei dan analisis statistik dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara penerapan GCG dan keberlangsungan usaha industri rotan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberlangsungan (*sustainability*) usaha akan semakin meningkat ketika penerapan GCGnya juga meningkat. Penerapan GCG dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM rotan, seperti masalah pemasaran, pembiayaan, SDM, sumber daya alam, dan teknologi. Dalam konteks ekonomi, penerapan GCG dapat meningkatkan perolehan laba dan pertumbuhan usaha. Dalam aspek sosial, penerapan GCG dapat berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan kualitas SDM yang terlibat dalam industri rotan. Sementara itu, dalam aspek lingkungan, penerapan GCG dapat mendorong praktik berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) berperan penting dalam meningkatkan keberlangsungan (*sustainability*) usaha industri rotan. Dengan menerapkan GCG, UMKM rotan dapat menghadapi tantangan dan mengoptimalkan potensi mereka dalam mengembangkan usaha. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pemangku kepentingan dalam memahami pentingnya GCG dalam mendukung keberlangsungan usaha industri rotan.

**Kata Kunci:** GCG, *sustainability*, dan UMKM.

### **Abstract**

*Increased business development causes higher business activities of the company. This makes many parties involved, including the environment in the business circle. Lack of human resource awareness is a problem for business sustainability. The purpose of this study is to determine the sustainability of the rattan industry business by implementing GCG. This study used quantitative methods with a verifiative descriptive approach. Rattan MSMEs located in Cirebon Regency as many as 250 companies are used as a population. The number of MSMEs used as samples in this study was 31 rattan companies. The amount is obtained from the results of purposive sampling selection. The t test is used to test the hypothesis. Data was collected through surveys and statistical analysis was conducted to identify the relationship between GCG implementation and rattan industry business sustainability. The results of this study show that business sustainability will increase when the implementation of GCG also increases. The implementation of GCG can help overcome problems faced by rattan MSMEs, such as marketing, financing, human resources, natural resources, and technology problems. In the economic context, the implementation of GCG can increase profit generation and business growth. In the social aspect, the implementation of GCG can contribute to improving the skills and quality of human resources involved in the rattan industry. Meanwhile, in the*

---

---

*environmental aspect, the implementation of GCG can encourage sustainable practices in natural resource management. It can be concluded that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) plays an important role in improving the sustainability of the rattan industry business. By implementing GCG, rattan MSMEs can face challenges and optimize their potential in developing their business. This research provides important insights for stakeholders in understanding the importance of GCG in supporting the business sustainability of the rattan industry.*

**Keywords:** GCG, sustainability and SMES

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan usaha yang semakin meningkat sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemampuan sumber daya manusia dalam menghasilkan berbagai macam produk kebutuhan masyarakat. Jumlah perusahaan bertambah dan penggunaan sumber daya alam pun ikut bertambah. Namun, hal tersebut berdampak pada perubahan kondisi alam dan lingkungan (Arofah & Khomsiyah, 2023). Permasalahan tersebut menyebabkan pemangku kepentingan memiliki fokus yang berbeda. Sebelumnya perusahaan dan *stakeholders* berfokus pada laba, namun sekarang fokusnya beralih menjadi *nonprofit oriented* dalam menilai keberlangsungan usaha (Pangastuti & Achyani, 2023; Wandha Dani Sarnisa, Rafianamaghfurin, 2022)

Indonesia memiliki badan usaha yang beragam. Salah satunya UMKM yang menjadi salah satu penggerak dan garda terdepan dalam perekonomian Indonesia (Angreny et al., 2022; Nasrulloh, 2022). Selain itu, UMKM menjadi salah satu entitas yang berhasil menyerap tenaga kerja. Keberadaan UMKM mampu mengurangi pengangguran. Hal ini dikarenakan semakin banyak UMKM maka akan semakin banyak lapangan pekerjaan yang menyerap pengangguran (Mila & Nurhidayah, 2022). Dengan demikian keberadaan UMKM secara tidak langsung dapat mengurangi kemiskinan di suatu negara karena masyarakatnya mandiri dengan memiliki pekerjaan (Aisyah, 2020; Siregar & Tampubolon, 2019; Teka, 2022)

Perkembangan UMKM yang terus meningkat tidak terlepas dari permasalahan yang menyertai. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM diantaranya pemasaran, pembiayaan, SDM, SDA dan teknologi (Kafidin Muzakki & Dian Fahriani, 2022). Permasalahan tersebut masih menjadi bumerang yang belum dapat diselesaikan sehingga menghambat kualitas UMKM dalam berkompetisi dengan perusahaan besar (Mila & Nurhidayah, 2022)

Alternatif yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas secara kontinyu baik dari kemampuan SDM dalam mengelola produk yang dihasilkan dan pemahaman tentang literasi keuangan (Idawati & Pratama, 2020). Dengan demikian output UMKM akan semakin meningkat dan berkualitas (Febianty, 2022).

Salah satu UMKM yang menyerap tenaga kerja di Cirebon adalah industri rotan. Rotan menjadi salah satu ciri khas bagi daerah Cirebon dengan menggunakan sumber daya alam dan melibatkan masyarakat setempat dalam proses bisnisnya. Namun selama 2 tahun terakhir terdapat penurunan produksi rotan. Selama tahun 2022 produksi rotan sebanyak \$ 1,751 miliar sedangkan tahun 2023 produksi rotan mengalami penurunan sebesar 29,9% menjadi \$ 1,23 miliar. Penurunan produksi tersebut dikarenakan berkurangnya pasokan

bahan baku rotan (Judith, 2023). Rotan yang sudah siap diproduksi sengaja diselundupkan ke luar negeri sehingga kebutuhan rotan dalam negeri tidak terpenuhi (Izan, 2020).

Fenomena tersebut menjadi penghambat bagi UMKM rotan dalam peningkatan penjualan. Bahan baku yang terbatas akan mengganggu aktivitas UMKM dan keberlangsungan usahanya. Apalagi masih minimnya kesadaran pelaku usaha akan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial menjadikan keberadaan perusahaan memberikan dampak negatif bagi beberapa pihak (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021). Sehingga muncul permasalahan bagaimana keberlangsungan (*sustainability*) usaha industri rotan dengan menerapkan GCG. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keberlangsungan (*sustainability*) usaha industri rotan dengan menerapkan GCG.

Sumber daya yang melimpah tidak bisa digunakan oleh pelaku UMKM lokal karena adanya oknum yang mementingkan kepentingan sendiri. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut adalah kurangnya pemahaman konsep *triple bottom line* (Angreny et al., 2022). Konsep ini menjelaskan tentang pentingnya menjalankan sebuah usaha dengan memperhatikan tiga aspek yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan. Jika ketiga aspek ini seimbang dilakukan, maka *going concern* usaha sebuah entitas akan terus berlanjut (Vania & Nurbaiti, 2022). Keberlangsungan usaha UMKM perlu diperhatikan keberadaannya guna mendukung kesejahteraan masyarakat di suatu negara (Ambarwati et al., 2020)

Pertama, aspek ekonomi berkaitan dengan perolehan laba yang dihasilkan dari penjualan yang dilakukan oleh UMKM. Jika perusahaan melakukan penjualan maka perusahaan tersebut akan memperoleh laba sehingga perusahaan dapat terus berkelanjutan. Selain itu, faktor pembiayaan menjadi salah satu hal utama dalam perkembangan dan pertumbuhan UMKM. Pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan dapat digunakan oleh UMKM dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya. (Trimulato et al., 2021)

Aspek kedua adalah aspek sosial dimana aktivitas yang berkaitan dengan UMKM melibatkan masyarakat sekitar. Masyarakat bisa bekerja dengan diperusahaan tersebut dimana sebelumnya mereka perlu melakukan *training* dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mengelola usahanya. Pengetahuan dan keterampilan perlu dimiliki oleh SDM yang terlibat baik dari pihak manajer, karyawan, atau pemilik modal. Hal ini dikarenakan literasi SDM atas usaha yang digeluti mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola usahanya. (Budyastuti, 2021)

Sedangkan aspek yang ketiga adalah aspek lingkungan. Aspek ini berkaitan dengan ketersediaan bahan baku industri rotan. UMKM rotan perlu melakukan reboisasi dan pemeliharaan sumber daya supaya bahan baku tidak mengalami kelangkaan. Semua aspek tersebut akan terealisasi jika UMKM dikelola dengan baik. Perusahaan yang memiliki pengelolaan baik dan peduli terhadap lingkungan akan mendapatkan nilai lebih dari masyarakat sehingga keberlangsungan (*sustainability*) akan meningkat (Khasanah et al., 2023).

UMKM perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan pengelolaan manajerial dalam mencapai tujuan perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) adalah suatu kaidah yang perlu dipenuhi oleh suatu entitas dalam melakukan tata kelola perusahaan guna menciptakan kinerja yang efisien dalam mencapai tujuan yang

berkesinambungan antara manajemen dengan *stakeholders* (Safitri & Astuti, 2022). UMKM yang menerapkan GCG dengan baik akan memiliki nilai lebih karena penerapan GCG dapat menjadi pedoman dan *controlling* bagi perusahaan dalam menjalankan setiap aktivitas bisnisnya. Hal ini dikarenakan GCG adalah salah satu tolak ukur sistem yang dapat digunakan untuk melakukan pengendalian dan pengawasan atas kegiatan operasional (Santosa et al., 2020). Dengan demikian setiap keputusan yang diambil tidak merugikan salah satu pihak. (Safitri & Astuti, 2022).

Penelitian ini memiliki beberapa novelty atau kebaruan yaitu menerapkan pendekatan Good Corporate Governance (GCG) dalam konteks keberlanjutan (*sustainability*) usaha industri rotan. Studi ini memberikan kontribusi baru dengan mengidentifikasi hubungan antara penerapan GCG dan keberlanjutan usaha industri rotan. Fokus penelitian pada industri rotan sebagai salah satu sektor penting dalam perekonomian lokal. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha di sektor ini. Penelitian ini juga memberikan wawasan baru tentang peran UMKM dalam keberlanjutan ekonomi dan sosial. Melalui penelitian ini, dapat dipahami bagaimana UMKM rotan dapat berkontribusi terhadap pengurangan pengangguran dan kemiskinan di suatu negara.

Terdapat beberapa gap dalam penelitian ini yang dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya kurangnya penelitian yang secara khusus menggabungkan konsep GCG dengan keberlanjutan usaha di sektor industri rotan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana penerapan GCG dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha di sektor ini, penelitian ini hanya difokuskan pada UMKM rotan di Kabupaten Cirebon. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan UMKM rotan di daerah lain atau sektor industri lainnya untuk memperluas generalisasi temuan dan pemahaman tentang keberlanjutan usaha.

Peranan GCG dalam suatu perusahaan sangat penting karena dapat mendukung keberlangsungan (*sustainability*) usaha. Manajemen dapat mengantisipasi risiko yang muncul dengan adanya penerapan GCG (Santosa et al., 2020). Hal tersebut berdampak juga pada kepercayaan *stakeholders* yang semakin meningkat (Arofah & Khomsiyah, 2023). Citra baik yang ditimbulkan dapat meningkatkan kepercayaan yang akan berdampak pada peningkatan penjualan sehingga keberlangsungan usaha dapat terus dipertahankan. Perusahaan yang menerapkan tata kelola dengan baik akan berdampak positif bagi perusahaan baik secara internal atau eksternal. Manfaat yang dirasakan oleh *stakeholders* akan berdampak positif bagi keberlangsungan (*sustainability*) usahanya. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa UMKM yang menerapkan GCG dengan baik keberlangsungan (*sustainability*) usahanya akan semakin meningkat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Metode tersebut digunakan untuk menjawab gambaran keberlangsungan (*sustainability*) usaha industri rotan dengan menerapkan GCG. UMKM rotan yang terletak di Kabupaten Cirebon sebanyak 250 perusahaan dijadikan sebagai populasi. Jumlah UMKM yang dijadikan sebagai sampel pada penelitiann ini sebanyak 31 perusahaan rotan.

Jumlah tersebut diperoleh dari hasil seleksi *purposive sampling* dengan beberapa kriteria diantaranya: UMKM sudah beroperasi lebih dari 5 tahun, UMKM memiliki karyawan minimal 25 orang, aktivitas bisnisnya sudah melakukan ekspor dan UMKM sudah berbadan hukum atau PT.

Penerapan GCG sebagai variable independen menggunakan lima prinsip sebagai indikator pengukurannya. Prinsip-prinsip GCG tersebut diantaranya *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness* (Kelvianto & Mustamu, 2018; Yonita & Aprilyanti, 2022). Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur keberlangsungan (*sustainability*) usaha mengacu pada ekonomi, social dan lingkungan (Angreny et al., 2022)

Rumus yang digunakan untuk melihat rekapitulasi respon dari penyebaran kuisisioner menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%Skor\ Aktual = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Keterangan

Skor Aktual = Jumlah skor yang diberikan oleh responden

Skor Ideal = Jumlah skor maksimum yang dapat diberikan oleh responden x 5

Pada penelitian ini alat uji yang digunakan untuk menjawab pertanyaan di rumusan masalah yaitu dengan menggunakan uji statistik deskriptif. Pada uji ini akan dihasilkan gambaran variable independent dan variable dependen yang terjadi pada industri rotan di Kabupaten Cirebon. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, kuisisioner, dan wawancara. Data yang berhasil dihimpun dari penyebaran kuisisioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji t yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data yang diperoleh layak untuk dilakukan uji analisis sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sejumlah UMKM rotan di Kabupaten Cirebon sebesar 70,97% pelaku usaha berjenis kelamin laki-laki sedangkan 29,03% berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki mendominasi di industri rotan dibandingkan perempuan. Namun jika dilihat dari jenjang pendidikan, sebesar 58,06% berasal dari diploma dan 41,94% berasal dari sarjana. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan, perusahaan sudah dikelola oleh SDM yang mumpuni sehingga dapat dilihat dari perkembangan usaha rotan yang diminati oleh warga lokal dan asing.

Jika dilihat dari umur perusahaan sebanyak 93,55% sudah berdiri lebih dari 5 tahun. Sedangkan sebesar 6,45% baru berumur 2-5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku industri rotan sudah cukup berpengalaman dalam aktivitas bisnisnya dari mulai pengolahan bahan baku sampai penjualan. Bahkan, pangsa pasar industri rotan di Kabupaten Cirebon sudah sampai keluar negeri. Dengan demikian kualitas produknya mampu bersaing dengan produk lain.

### Gambaran Penerapan *Good Corporate Governance*

*Good corporate governance* merupakan sistem yang diterapkan oleh perusahaan dalam melakukan tata kelola perusahaan sebagai wujud pengendalian dan pengawasan atas aktivitas bisnis sehingga menghasilkan output yang bermanfaat bagi *stakeholders*. Penerapan GCG di industri rotan Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

- a. *Transparancy* memperoleh skor aktual sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang berkaitan dengan perusahaan disajikan secara terbuka. Informasi yang berkaitan dengan perusahaan didiskusikan secara bersama dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terutama antar pengelola usaha di perusahaan tersebut. Pada kondisi tertentu pihak manajemen mengambil keputusan sesuai dengan kesepakatan.
- b. *Accountability* memperoleh skor aktual sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan dikelola dengan baik sesuai sistem yang berlaku. Perusahaan memiliki standar operasional prosedur (SOP) dalam pengelolaannya. Dengan demikian, semua pihak bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing.
- c. *Responsibility* memperoleh skor aktual sebesar 89%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pola pertanggungjawaban yang jelas. Perusahaan membagi karyawannya menjadi beberapa bagian. Tujuan dari adanya pemisahan fungsi sesuai dengan *job description* supaya setiap tugas dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan tugasnya.
- d. *Independency* memperoleh skor aktual sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan yang independen. Karyawan yang bekerja diseleksi sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Meskipun ada beberapa perusahaan yang dikelola oleh satu keluarga namun pada saat ada transaksi jual beli mereka selalu berkordinasi dengan yang berwenang. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap keputusan yang diambil menghindari keberpihakan kepada salah satu pihak.
- e. *Fairness* memperoleh skor aktual sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mememuhi hak dan kewajiban setiap *stakeholders*. Pihak-pihak yang terlibat diperlakukan wajar sesuai dengan aturan yang berlaku. Jika ada karyawan yang bekerja melebihi batas jam kerja, maka perusahaan memberikan dana lembur sebagai imbalan atas pekerjaan tersebut. Dengan demikian perusahaan sudah mampu menempatkan secara adil dan wajar .

### **Gambaran Keberlangsungan (*sustainability*) Usaha Industri Rotan**

Industri rotan masih berlangsung sampai sekarang. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya terbukti dengan hasil penelitian sebagai berikut;

- a. Aspek ekonomi memperoleh skor aktual sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu bertahan sampai sekarang meskipun beberapa tahun yang lalu Indonesia sempat dilanda *Covid-19*. Namun, perusahaan masih bisa bertahan. Perusahaan mampu mengelola dana yang mereka miliki. Dana tersebut digulirkan secara tepat sehingga karyawan yang bekerja masih bisa digaji. Penghasilan tersebut digunakan untuk kelangsungan hidup keluarganya dari pekerjaan yang mereka miliki (Abate & Sheferaw, 2023). Dengan demikian peran manajemen dalam mengelola dana perusahaan sangat berdampak pada banyak aspek ekonomi. Selain ekonomi perusahaan keberadaan perusahaanpun memberikan dampak pada perekonomian masyarakat sekitar yang bekerja di perusahaan tersebut.

- b. Aspek sosial memperoleh skor aktual sebesar 89%. Hal ini menunjukkan bahwa peran perusahaan pada bidang sosial sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari adanya *training* yang diberikan oleh perusahaan kepada karawan baru. Pelatihan ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan SDM. Apalagi dengan semakin meningkatnya perkembangan kebutuhan masyarakat yang mengharuskan perusahaan untuk terus berinovasi sehingga menghasilkan produk-produk yang bermanfaat dan berkualitas. Selain itu, perusahaan memberikan imbalan berupa gaji dan lembur atas pekerjaan karyawannya sehingga kesejahteraan karyawan tetap terjaga. Dengan demikian keberadaan perusahaan berdampak positif pada kesejahteraan sosial masyarakat (Angreny et al., 2022)
- c. Aspek lingkungan memperoleh skor aktual 87%. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sudah baik. Bahan baku yang digunakan oleh perusahaan berasal dari rotan yang tumbuh di alam. Dengan demikian perusahaan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan sumber utama bahan bakunya dari lingkungan sehingga mereka selalu menjaganya. Namun karena permintaan pasar yang sangat tinggi bukan hanya permintaan dari dalam bahkan permintaan dari luar negeripun sangat tinggi yang mengharuskan perusahaan mencari bahan baku dari luar daerah. Pelaku usaha rotan perlu melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat menjaga kelestarian lingkungan supaya kebutuhan usaha dapat selalu terpenuhi (Angreny et al., 2022).

### Keberlangsungan (*sustainability*) Usaha Industri Rotan Dengan Menerapkan *Good Corporate Governance*

Penelitian yang dilakukan pada industri rotan sangat erat kaitannya dengan warga lokal dan lingkungan alam. Selain bahan bakunya yang berasal dari alam, pengrajin rotanpun tidak sembarang. Dibutuhkan suatu keterampilan khusus yang biasanya diperoleh secara turun menurun. Sehingga salah satu budaya yang dimiliki di Indonesia harus dilestarikan. Dengan adanya GCG yang dapat diterapkan oleh perusahaan menjadi hal pendukung untuk menopang kondisi perekonomian yang stabil (Andaningsih, 2022). Berikut hasil penelitian yang dilakukan tentang peranan GCG dan keberlangsungan (*sustainability*).

**Tabel 1. Hasil Analisis Linear Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.246	2.503		2.096	.045
	Good Corporate Governance	.607	.032	.962	18.928	.000

a. Dependent Variable: Sustainability

Sumber : Data Diolah: 2024

Berdasarkan hasil statistik tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < 0,005$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya perusahaan

yang menerapkan GCG akan berpengaruh pada keberlangsungan (*sustainability*) usahanya. Sedangkan arah hubungan yang terjadi antara keberlangsungan (*sustainability*) usaha memiliki arah hubungan positif. Artinya, semakin bagus penerapan GCG maka keberlangsungan (*sustainability*) usaha akan semakin meningkat.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang dikelola dengan baik maka perusahaannya akan tetap bertahan dalam kondisi apapun. Kemampuan SDM yang kompeten dalam pemahaman pengelolaan bisnis faktor utama sebuah usaha dikelola dengan baik (Idawati & Pratama, 2020). Pengelola perusahaan yang transparan, menjadikan *stakeholders* dapat berdiskusi bersama mengatasi setiap permasalahan yang muncul sehingga keputusan yang diambil dapat menguntungkan semua pihak. Selain itu adanya pemisahan tugas sebagai wujud *responsibility* menjadikan perusahaan dikelola oleh pihak yang kompeten. Maka dari itu tidak heran jika strategi yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, perusahaan tidak mementingkan salah satu pihak. *Stakeholders* diperlakukan wajar sesuai porsi masing-masing termasuk perhatiannya pada karyawan yang menjadikan perusahaan memiliki karyawan yang loyal. Dengan demikian kondisi perusahaan yang menerapkan GCG akan terus terjaga keberlangsungan (*sustainability*) usahanya. Karena kemampuan perusahaan bertahan di dalam kondisi apapun menunjukkan eksistensi dan konsistensi usaha tersebut (Ambarwati et al., 2020)

Keberadaan perusahaan bertujuan untuk memberikan manfaat bagi *stakeholders*. Perusahaan yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan penjualannya dan melakukan efisiensi biaya yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Dengan demikian dalam kondisi apapun perusahaan mampu bertahan (Febianty, 2022). Sehingga *stakeholders* dapat menerima hak-haknya (Hapsari et al., 2023).

Selain peran manajemen, keberlangsungan (*sustainability*) usaha juga dapat didukung oleh pihak eksternal seperti pemerintah. Pemerintah perlu menetapkan kebijakan yang tepat terkait penerapan GCG. Kerjasama yang terjalin antara pihak manajemen dengan instansi pemerintahan atau lembaga keuangan dapat dijadikan salah satu strategi dalam pertumbuhan dan perkembangan industri rotan (Kafidin Muzakki & Dian Fahrani, 2022). Melalui kebijakan pemerintah dapat mengontrol pengelolaan perusahaan. Jika perusahaan kesulitan dalam penerapan GCG, pemerintah ikut serta dalam memberikan sosialisasi dan memandu pelaku usaha dalam mengelola usahanya. Selain itu lembaga keuangan juga dapat ikut serta berperan dalam pendanaan (Pasolo et al., 2023). Lembaga keuangan secara tidak langsung dapat memantau usaha perusahaan melalui pendanaan yang diberikan secara berkala. Dengan demikian, perusahaan semakin terdorong untuk menerapkan GCG dengan baik. Maka dari itu, semakin baik GCG yang diterapkan pada perusahaan maka keberlangsungan (*sustainability*) usahanya akan semakin meningkat (Lu, 2021); (Safitri & Astuti, 2022); (Dewi & Ramantha, 2021). Semua pihak dapat ikut serta mendukung keberlangsungan usaha dengan menerapkan GCG pada perusahaan baik pihak internal ataupun pihak eksternal (Teka, 2022); (Abate & Sheferaw, 2023).

## KESIMPULAN

Perkembangan usaha yang semakin meningkat membuat aktivitas bisnis juga meningkat. Keberadaan perusahaan memberikan dampak pada semua pihak baik terhadap sumber daya manusia ataupun sumber daya alam. Jika aktivitas perusahaan tidak di kontrol maka tidak menutup kemungkinan keberadaan perusahaan akan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Penerapan GCG perlu dilakukan oleh pihak manajemen yang kompeten memahami usahanya. Namun pihak eksternal seperti pemerintah dan lembaga keuangan juga harus ikut serta dalam penerapan GCG di sebuah perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG akan memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi kondisi yang datang, sehingga keberlangsungan (*sustainability*) usahanya akan semakin lama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abate, T. W., & Sheferaw, H. E. (2023). Micro, small and medium enterprises and their linkage with key actors in Ethiopia: developing entrepreneurial ecosystem mapping. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00339-3>
- Aisyah, H. (2020). Analisis Tingkat Implementasi Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.26418/jebik.v9i1.34569>
- Ambarwati, L., Zuraida, L., & Zuraida, L. (2020). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Business Sustainability Pada Umkm Desa Panggungharjo. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 1–12. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.374>
- Andaningsih, R. (2022). Peranan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan Dan Pertumbuhan Bisnis UMKM Di DKI Jakarta Dan Sekitarnya. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8), 7–12.
- Angreny, W. R. S., Sumekar, W., & Prasetyo, A. S. (2022). Keberlanjutan UMKM berdasarkan Modal Sosial dan Triple Bottom Line. *Jurnal Agribest*, 6(1), 64–75.
- Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 125–133. <https://doi.org/10.37034/infv5i1.208>
- Budyastuti, T. (2021). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(Desember), 169–170.
- Dewi, I. A. S. P., & Ramantha, I. W. (2021). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sustainability Report dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1451. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p08>
- Febianty, F. (2022). Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran/Rumah Makan/Kafe di Daerah Cikupa Tangerang). *ECo-Fin*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.457>
- Hapsari, A. P., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Magelang, U. T. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Konseptual). 4(2), 355–360.

- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Izan, K. (2020). *Industri Mebel dan Kerajinan Keluhkan Kelangkaan Bahan Baku Rotan*.
- Judith, M. P. (2023). *Pelaku Industri Rotan Tertekan Penyelundupan Bahan Baku*.
- Kafidin Muzakki, & Dian Fahrani. (2022). Implementasi Digital Marketing dan Strategi Sustainability UMKM Pengrajin Kayu Kota Blitar. *Journal of Research and Technology*, 8(1), 41–50. <https://doi.org/10.55732/jrt.v8i1.622>
- Kelvianto, I., & Mustamu, R. H. (2018). Implementasi Prinsip GCG untuk Keberlanjutan Usaha pada perusahaan yang Bergerak di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu. *Agora*, 6(2), 1–7.
- Khasanah, D. U. I., Luhendri, Sabaruddin, & Asmanah, S. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan : Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 96–106.
- Kholmi, M., & Nizzam Zein Susadi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Lu, L. W. (2021). The moderating effect of corporate governance on the relationship between corporate sustainability performance and corporate financial performance. *International Journal of Disclosure and Governance*, 18(3), 193–206. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00099-6>
- Mila, S., & Nurhidayah, S. A. (2022). Peran Literasi Finansial dan Inovasi Digital dalam Meningkatkan Business Performance dan Business Sustainability Pada UMKM di Kabupaten Pekalongan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 18(2), 212–227.
- Nasrulloh, N. (2022). Implementasi Etika Bisnis Islam dan Transformasi Digital UMKM Madura dalam Mendukung Ketercapaian Sustainable Development Goals. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 7(1), 63–75. <https://doi.org/10.30736/jesa.v7i1.183>
- Pangastuti, A. D., & Achyani, F. (2023). Pengaruh Do Human Governance , Financial Performance , Good Corporate Governance Dan IT Usage Matter Terhadap Sustainability Reporting Disclosure. *Management Studies and Enterpreneurship Journal*, 4(6), 8614–8629.
- Pasolo, M. R., Sondjaya, Y., Muslim, M., & Fitriawati. (2023). Factors that influence business sustainability: evidence from msme in Papua province, Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 326–336.
- Safitri, D. R., & Astuti, T. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Strategi Bersaing Terhadap Kinerja Keberlanjutan Perbankan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17(1), 131–156. <https://doi.org/10.25105/jipak.v17i1.8664>
- Santosa, P. B., Mawardi, W., Muid, D., RMD, D. M., & Ardani, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (gcg) Terhadap Keberlangsungan Pembiayaan Nasabah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT). *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3.
- Siregar, D. A., & Tampubolon, E. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 8(2), 223–229. <https://doi.org/10.31959/jm.v8i2.393>
- Teka, B. M. (2022). Determinants of the sustainability and growth of micro and small enterprises (MSEs) in Ethiopia: literature review. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00261-0>
- Trimulato, T., Syamsu, N., & Octaviany, M. (2021). Sustainable Development Goals (SDGs) Melalui Pembiayaan Produktif UMKM di Bank Syariah. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 10(1), 19–38. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10i1.269>
- Vania, E. D., & Nurbaiti, A. (2022). Analisis Pengaruh Sustainability Reporting , Auditor Switching , Dan Good Corporate Governance Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Manajemen*, 9(5), 2993.
- Wandha Dani Sarnisa, Rafianamaghfurin, M. D. (2022). Praktik Pengungkapan Informasi Environmental, Social And Governance (ESG) Dalam Penerapan GCG. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(3), 754.
- Yonita, V., & Aprilyanti, R. (2022). Analisis Penerapan Prinsip–prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran/Rumah Makan/Kafe di Daerah Cikupa Tangerang). *ECo-Fin*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**

---